

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi pendidikan. Khususnya di jenjang universitas atau perkuliahan, mahasiswa tingkat akhir diharuskan untuk menyelesaikan tugas akhirnya dengan membuat laporan penelitian (skripsi) sebagai syarat kelulusan untuk mendapat gelar sarjana.¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia menafsirkan mahasiswa didefinisikan sebagai seseorang yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Peraturan Pemerintah RI No. 30 tahun 1990 menyatakan mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan aktif belajar di perguruan tinggi tertentu.²

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan mengambil program studi atau jurusan tertentu di perguruan tinggi, mahasiswa sering di anggap sebagai kelompok yang memiliki peran penting dalam pembangunan intelektual dan sosial.³ Bagi sebagian mahasiswa, skripsi sendiri sering kali dianggap sebagai tekanan batin, bahkan membuat sebagian mahasiswa merasa stress karena tugas akhir ini. Akibatnya sebagian mahasiswa sering menunda-nunda untuk mengerjakan bahkan sampai melupakannya, menghindari untuk bertemu dengan dosen pembimbing, sering mengeluh karena

¹Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu, "*Jurnal Komunikator* 8, No. 2 (2016). 54

² Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 895.

³ Harun Gafur, *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus* (Bandung : Cv. Rasi Terbit; 2015), 17

merasa kesulitan untuk mengerjakannya dan sampai akhirnya tertunda masa studi.⁴

Pengerjaan tugas akhir yang prosesnya tidak mudah membuat mahasiswa mengalami stres. Hal ini sebagaimana yang pernah diungkapkan dalam penelitian Imandiri dkk bahwa ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan serta merasa terbebani pada saat mengerjakan tugas akhir. Kesulitan yang dirasakan yaitu seperti, kesulitan ketika mengerjakan skripsi. Kesulitan dalam mengerjakan skripsi yaitu meliputi susahny menentukan tema, judul, sampel, alat ukur yang digunakan, kesulitan mendapatkan referensi, waktu yang terbatas ketika penelitian, revisi yang berulang-ulang, dosen pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui, menunggu *feedback* dari dosen pembimbing ketika mengerjakan skripsi, dan lain sebagainya.⁵

Hal di atas kemudian diperkuat dengan hasil studi pendahuluan yaitu melalui wawancara peneliti dengan mahasiswa yang mengerjakan skripsi berjenis kelamin laki-laki dan perempuan bernama inisial SS dan AL

Berikut kutipan wawancaranya dengan SS :

*“Kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir sebagai mahasiswa tingkat akhir tentu ada. Karena mengerjakan tugas-tugas tidak semudah yang dibayangkan.,menginjak semester akhir atau diujung tanduk dan contoh saja melihat semua teman sudah melaksanakan sidang Munaqasah tentu ada rasa menyesal dan itu yang terkadang membuat diri ini merasa down (tidak semangat). Kadang saya juga terjebak dalam kebingungan serta overthinking terus menerus. Tapi di balik hal ini, saya tetap bertahan dan semangat atas support dari orang sekitar yang sangat menguatkan. Kemudian dari diri sendiri berpikir bahwa semua cobaan, semua kesulitan yang saya hadapi pasti ada jalannya. Saya selalu berdoa kepada Allah, karena apa yang terjadi saat ini aku yakin semuanya akan Allah berikan jalan kemudahan dan kelancaran sehingga aku bisa melaluinya.”*⁶

⁴ Witrin Gamayanti, Mahardianisa, dan Isop Syafei, “Self Dislosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi,” Jurnal Ilmiah Psikologi 5, No.(2018).115

⁵Ario Imadiri, “State Anxiety Inventory Score Among Students with Final Assignment,” Journal of Vocational Healty Studies 1, No. 1 (2017).

⁶ Wawancara Pribadi, pada 10 Juni 2025 di Perpustakaan

Kemudian berikut hasil Wawancara dengan AL :

“Mengalami kesulitan sebagai mahasiswa tingkat akhir sendiri tentu ada, masalahnya ada di internal diri saya sendiri, kurangnya semangat dari diri sendiri, merasa takut, cemas bahkan rasa itu menimbulkan perasaan malas yang akhirnya sampai sekarang saya belum selesai dalam mengerjakan skripsi. Untuk permasalahan eksternal sendiri mungkin lebih ke pertanyaan “Kapan skripsinya selesai?, Kapan Wisuda?. Untuk permasalahan dengan para dosen pun tidak ada karena para dosen pembimbing sangat mensupport para mahasiswa tingkat akhir yang sebelum selesai masa studi. Dari semua inilah saya bertahan dan termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini (skripsi).”⁷

Dari studi pendahuluan di atas bisa disimpulkan bahwa kesulitan sebagai mahasiswa tingkat akhir tentu ada baik dari faktor internal dan eksternal. Kesulitan yang dialami adalah tekanan, kecemasan, *overthinking*, stress dan tuntutan orang-orang sekitar agar cepat menyelesaikan masa studi. Berada disituasi seperti ini tentu di perlukan kekuatan untuk bertahan dan tetap stabil sampai akhir dalam mengerjakan tugas akhir. Sehingga bisa stabil dalam menyesuaikan tekanan yang ada, dan menepis dari kemungkinan hasil buruk. Kemungkinan ini disebut dengan resiliensi.

Menurut *American Psychological Association (APA)*, resiliensi adalah tujuan dalam proses menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman atau bahkan sumber-sumber pengaruh yang dapat menyebabkan individu mengalami stres. Wagnild dan Young, resiliensi didefinisikan menjadi kemampuan individu untuk pulih dari keadaan yang negatif dan sebagai sifat kepribadian positif yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk bertahan dan menghadapi emosi negatif saat situasi stress.⁸

⁷ Wawancara Pribadi, pada 11 Juni 2025 melalui WhatsApp

⁸ Fuad Nashori dan Iswan Saputra, Psikologi Resiliensi (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020). 11

Menurut Martin, mahasiswa yang mudah stress adalah mahasiswa yang tidak memiliki resiliensi akademik yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi dapat menjadi suatu hal yang penting untuk penghalang atau pencegah munculnya stress pada mahasiswa, terutama mahasiswa tingkat akhir (sedang mengerjakan skripsi) yang dituntut agar cepat dalam pengerjaan tugas akhir.⁹ Menurut Luthar, resiliensi adalah kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan, dalam menghadapi stress dan mampu bangkit dari trauma yang dialaminya. Resiliensi dalam dunia akademik dikenal dengan resiliensi akademik. Resiliensi akademik adalah kemampuan seseorang untuk bangkit, pulih, dan mampu mengatasi kesulitannya dalam belajar.¹⁰

Pada jurnal yang ditulis Paundra dan Endang menjelaskan bahwa resiliensi berfokus terhadap tiga keadaan, yaitu berada di bawah tekanan yang signifikan (*stress resistance*), keluar dari keterpurukan setelah mengalami trauma atau pengalaman yang sangat menyedihkan (*bouncinng back*), berhasil kembali ke dalam keadaan normal (*normalization*). Dalam beberapa kasus, resiliensi setelah mengalami pengalaman stress akan mengarahkan pada perilaku yang positif.¹¹ Dalam hal ini, mahasiswa semester akhir harus menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi tantangan akademik, yang disebut dengan resiliensi akademik.

Martin dan Marsh memaparkan bahwa mahasiswa yang resilien secara akademis adalah mereka yang mampu menghadapi empat situasi, yaitu kegagalan

⁹ A.J Martin, *Motivation and Academic Resilience : Developing a Model For Students Enhacement, Australian Journal of Education*, (2002). 46

¹⁰ W. Hendriani, *Resiliensi Psikologis, Sebuah Pengantar*. Jakarta : Kencana

¹¹Paundra Kartika Permatasi dan Endang Sri Indrawati, "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro," *Jurnal Empati* 5, No. 2 (2016). 149

(*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*) dan tekanan (*pressure*) dalam konteks akademik. Terdapat faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiliensi mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Menurut Rensnick, Dwyther dan Roberto faktor-faktor yang mendorong resiliensi adalah harga diri, dukungan sosial, spiritualitas dan emosi positif.¹²

Seseorang yang resilien bukan individu yang tahan dan dapat terbebas sama sekali dari tekanan atau kesulitan. Ketika dihadapkan pada situasi stress, individu yang resilien tetap mengalami berbagai emosi negatif atas kejadian traumatik yang dialami. Mereka masih merasakan kemarahan, kesedihan, frustrasi dan bahkan kecemasan, kekhawatiran dan ketakutan seperti orang lain. Hanya saja individu resilien memiliki cara untuk cepat pilih dari keadaan psikologis mereka dan mengatasi kesulitannya. Menurut Brougham, untuk mengatasi tekanan atau tantangan yang dihadapi, perempuan cenderung berfokus pada coping emosi, yang artinya ada fokus yang lebih besar untuk mengatasi tekanan emosional.

Sedangkan menurut Hamilton & Fagot dalam tulisannya laki-laki lebih berfokus pada problem focused coping artinya cenderung menggunakan logika secara rasional dan menyelesaikan masalah pada sumbernya. Selain itu Kumar dan Quisumbing menjelaskan bahwa perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan juga tampak berbeda pada terbentuknya resiliensi. Perempuan diasumsikan lebih sulit dalam mengelola dan mengakses sumber daya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga perempuan dianggap lebih mudah goyah dibandingkan

¹² Permatasi dan Indrawati, "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro." 178

laki-laki. Maka bisa disimpulkan bahwa resiliensi perempuan lebih tinggi dari resiliensi laki-laki.¹³

Mahasiswa yang mengerjakan skripsi di harapkan untuk memiliki rasa semangat yang tinggi, optimis, mencapai prestasi yang optimal, dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah akademik maupun non-akademik. Kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang merasa terbebani dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir. Karena itu, mahasiswa yang sedang dalam skripsi ini sangat membutuhkan semangat yang tinggi dari dalam dirinya agar mampu menghadapi kondisi kesulitan dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Firyal Nadhifa dan Karimulloh juga menemukan bahwa religiusitas dan resiliensi akademik pada mahasiswa memiliki hubungan yang positif. Ketika seseorang memiliki sikap resiliensi, berarti diuji keimanan dan ketangkasannya sebagai seorang muslim.¹⁴ Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi tentu ketika menghadapi masalah dalam akademik akan menghadapi dan tidak menyerah apapun itu tantangan dalam proses mengerjakan tugas akhir. Ia percaya bahwa Allah Swt. Pasti akan membantu hamba-hamba-Nya dalam melalui kesulitan akademik, selama mereka mampu merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan masalah yang dihadapi dalam mengerjakan tugas akhir (skripsi). Dengan demikian, mereka mampu menghilangkan stress dan tetap bersemangat. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Taha ayat 2 :

¹³ Sitti Anggraini, "Resiliensi Akademik ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19", Vol 2 No 1 (E-ISSN 2797-2127) April - Juli 2022.

¹⁴ Firyal Nadhifah dan Karimulloh, "Hubungan Religius dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa dalam Perspektif Psikologi Islam," Al-Qalb 12, No. 1 (2021). 59

مَا أَنزَلْنَا الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ۝

Artinya :

“Kami tidak menurunkan Al-Qur’an ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah”.

Dan Firman Allah lainnya dalam Qs. Al-Baqarah 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatillah kami. Engkau pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”.

Dari kedua ayat di atas, memaparkan bahwa sebagai umat manusia yang mau mengikuti petunjuk Al Qur’an ini, akan dijamin oleh Allah bahwa kehidupan mereka akan bahagia dan sejahtera dunia dan akherat. Dari sinilah akan muncul kepercayaan diri, sehingga lebih mudah dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan karena yakin bahwa Allah SWT akan selalu menolong hambanya asalkan kita mau berusaha dalam mencapai hal tersebut.¹⁵

¹⁵ Evita Yuliatul Wahidah, *Resiliensi Perspektif Al-Qur’an*, dalam Jurnal Islam Nusantara Vol. 02 No. 01 : Januari - Juni 2018.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk meneliti lebih dalam yang kemudian kajian ini selanjutnya akan diwujudkan dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul **“Resiliensi akademik Mahasiswa yang mengerjakan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana tingkat resiliensi akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi berdasarkan program studi, angkatan dan jenis kelamin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Apakah terdapat perbedaan resiliensi akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan Angkatan dan Jenis Kelamin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukanya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan program studi, angkatan dan jenis kelamin.

- b. Untuk menganalisis perbedaan resiliensi akademik berdasarkan angkatan dan jenis kelamin pada mahasiswa tingkat akhir program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikans penelitian ini dapat dilihat dua hal, yaitu sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi perkembangan pemikiran Ilmu Psikologi, khususnya pada bidang Psikologi Pendidikan. Dan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengadakan pengkajian lebih lanjut mengenai penelitian ini.

- b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi para pembaca agar lebih memahami mengenai resiliensi akademik yang memiliki dampak positif dalam ketahanan diri dalam menghadapi tekanan dalam bidang akademik,
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat mengetahui pengaruh resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan

skripsi. Hal ini, juga sebagai bahan evaluasi dan kesadaran diri peneliti untuk memiliki sikap resiliensi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang akademik.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dan pemahaman terhadap judul penelitian yang peneliti angkat, maka peneliti menerangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Resiliensi Akademik

Martin dalam Cassidy, memaparkan bahwa resiliensi akademik sebagai sebuah kemampuan mengatasi kesulitan akut atau kronis yang dianggap sebagai ancaman serius bagi perkembangan pendidikan.¹⁶ Resiliensi akademik adalah suatu bentuk resiliensi dalam hal proses belajar, yaitu suatu proses kedinamisan yang merefleksikan ketahanan dan kekuatan seseorang dalam mengatasi berbagai hal pengalaman emosi negatif, ketika mendapati kondisi kesulitan yang

¹⁶ Dewi Kumalasari, "Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratori dan Konfirmatori," Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi 9, No. 2 (2020). 84

menimbulkan tekanan atau mempunyai kendala yang berarti dalam kegiatan belajar dilaksanakan.¹⁷

Resiliensi akademik menurut penejalsan dari Cassidy yakni kemampuan seseorang dalam peningkatan keberhasilan dalam pendidikannya walaupun dalam kesulitan.¹⁸ Kemudian Hendriani memberikan pemaparan, resiliensi akademik merupakan gambaran siswa atau mahasiswa dalam menghadapi tantangan besar atau bermacam pengalaman negatif, yang menghambat serta menekan proses belajar, dengan demikian mereka pada akhirnya berhasil memenuhi dan juga beradaptasi secara baik dengan seluruh tuntutan akademik.¹⁹

Resiliensi secara akademik dalam konteks perguruan tinggi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatasi masalah, tantangan dan tekanan dalam lingkungan akademik secara afektif. Ada beberapa faktor resiko yang harus dihadapi mahasiswa seperti nilai rendah, mengejar deadline, tugas yang sulit, kehadiran yang ketat, dan diharuskan mengikuti beberapa kelas. Singkatnya, resiliensi akademik mengacu pada fenomena yang ditandai dengan kemampuan untuk mencapai hasil yang baik meskipun mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan mengikuti kemajuan akademik.²⁰ Adapun aspek-aspek resiliensi akademik menurut Cassidy terdiri dari 3 aspek, yaitu :

¹⁷ Alma Yulianti, Mudjiran dan Herman Nirwana, "Implementasi Psikologi Pendidikan Menuju Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung* Vol. 3, No. 1 (2021): 77

¹⁸ . Simon Cassidy, "The Academic Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure," *Frontiers in Psychology* Vol. 7 (2016).

¹⁹ Wiwin Hendriani, "Adaptasi Positif Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral," *Jurnal Humanitas* Vol. 14, No. 2 (2017): 143.

²⁰ Lufiana Hernany Utami, "Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Islam* 3, No. 1 (2020). 2

a. Ketekunan

Ketekunan menggambarkan respon perilaku seseorang terhadap tantangan akademik.

b. Merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan

Refleksi diri menggambarkan respon kognitif seseorang ketika menghadapi kesulitan akademik dan mencari bantuan.

c. Pengaruh negatif dan respon emosional

Aspek ini menggambarkan respon emosional seseorang terhadap kesulitan akademik.²¹

Sedangkan resiliensi akademik dalam penelitian ini adalah kemampuan menghadapi tantangan, kesulitan dan tekanan dalam bidang akademik secara afektif yaitu dengan melihat perbedaan resiliensi akademik itu sendiri berdasarkan program studi, angkatan dan jenis kelamin pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal diberikan tugas dan

²¹ Zakiah Bustam, St. Syawaliyah Gismin, dan Hasniar A. Redde, "Sense of Humor, Self Compassion dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa," Jurnal Psikologi Karakter 1, No. 2 (2021).
18

tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila tridarma perguruan tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat (UU RI Nomor 12 tahun 2012). Penelitian merupakan salah satu aspek tridarma perguruan tinggi, dengan kegiatan penelitian diharapkan individu dapat memperoleh pengetahuan empiric dan teoritik baru, termasuk mahasiswa diwajibkan untuk melakukan penelitian berupa skripsi. Skripsi salah satu syarat yang dikerjakan mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana.²²

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah mahasiswa tingkat akhir program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum judul penelitian ini dibuat, penulis terlebih dahulu mempelajari dan memuat beberapa penelitian terdahulu agar menambah wawasan dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut antara lain :

1. Ucha Febrianchi Wibowo, “Resiliensi Akademik Mahasiswa yang sedang menempuh skripsi”, dalam skripsinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif

²² Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, “Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi” Jurnal Sosio-Humaniora, Vol. 5, No.1, 2014, 56

dengan teknik pengambilan sampel incidental sampling jumlah subjek 200 orang kemudian instrumen yang digunakan adalah skala the academic Resiliensi akademik scale (ARS-30). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran Resiliensi akademik pada mahasiswa akhir dalam kategori tinggi sebanyak 52,5% dibandingkan dengan mahasiswa dengan kategori Resiliensi akademik rendah sebanyak 47,5%. Hasil tersebut sebenarnya tidak menunjukkan selisih yang jauh namun sudah menggambarkan bahwa mahasiswa akhir cukup memiliki kemampuan untuk bertahan, bangkit kembali, dan beradaptasi secara positif dalam tuntutan akademik termasuk skripsi. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini persamaannya ada di variabel dan subjek yang diteliti. Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan skala resiliensi akademik sebagai rujukan dalam skala dan *blueprint*.

2. Noor Azizah, Perbedaan kualitas tidur mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan Program Studi, Angkatan dan Jenis Kelamin. Penelitian ini menggunakan metode pemdekatan kuantitatif dengan desain Komparatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis purposive sampling dengan jumlah sampel berjumlah 200 mahasiswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar *Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)* uji statistik menggunakan Uji KruskalWallis di ujikan pada program studi dan angkatan dan Man Whitney U test di ujikan pada jenis kelamin. Dari hasil analisis data diketahui bahwa Mayoritas mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN

Antasari Banjarmasin dari terdapat 37 responden (18,5 %) memiliki kualitas tidur kategori baik dan 163 responden (81,5%) memiliki kualitas tidur kategori yang buruk. Hasil Uji Statistik menunjukan tidak terdapat perbedaan signifikan kualitas tidur berdasarkan program studi (P Value =0,503) dan jenis kelamin (P Value = 0,334), Namun terdapat perbedaan signifikan kualitas tidur berdasarkan angkatan (P Value = 0,003) dimana mahasiswa angkatan 2019 memiliki kualitas tidur terburuk dibanding yang lainnya. Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan satu variabel dan sama menggunakan berdasarkan program studi, angkatan dan jenis kelamin.

3. Kartika Intan Perdana dan Hariz Enggar Wijaya, “Regulasi Diri dalam Belajar sebagai Prediktor Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi”, Jurnal Psycho Idea, Vol. 19, No. 2, 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan prediksi regulasi diri dalam belajar terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi. Total partisipan yang mengikuti penelitian adalah 100 mahasiswa aktif yang terdiri atas 78 perempuan dan 22 laki-laki. Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua sub skala regulasi diri (*self efficacy for learning and performance, control of learning beliefs, metacognitive self-regulation, time and study environment*, serta effort regulation) dalam belajar tersebut dapat memprediksi resiliensi akademik mahasiswa, kecuali pada subskala effort regulation. Kemampuan manajemen waktu dan lingkungan menjadi prediktor yang paling kuat terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Berdasarkan hal

tersebut, regulasi diri dalam belajar dapat berperan sebagai faktor promotif terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada salah satu variabel dan subjek yang digunakan. Sedangkan persamaannya adalah menggunakan variabel resiliensi akademik.

4. Paundra Kartika Permata Sari dan Endang Sri Indrawati, “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Dipenogoro”, Jurnal Empati, Vol. 5, No. 2, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Dipenogoro angkatan 2009-2011 yang sedang mengerjakan tugas akhir, berjumlah 208 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah convenience sampling, sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,469 dengan $p=0,000(p<0,001)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabelnya, pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel dan satu variabel berbeda dengan penelitian ini yaitu variabel dukungan sosial teman

sebaya. Sedangkan persamaannya adalah pada variabel resiliensi akademik dan pada subjeknya yaitu mahasiswa tingkat akhir.

5. Shahaz Roellyana dan Ratih Arrum Listiyandini, “Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi” Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2016. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui peran optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental dengan jumlah sampel 151 mahasiswa tingkat akhir yang telah mengerjakan skripsi lebih dari 1 semester dengan rentang usia 21-25 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah optimisme memiliki peran signifikan dalam meningkatkan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Kontribusi yang diberikan optimisme dalam meningkatkan resiliensi sebesar 12,3% dan 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi memiliki keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik dan selalu berpikir positif, maka itu akan membantu mereka untuk lebih mampu menghadapi kesulitan-kesulitan yang terjadi selama proses pengerjaan skripsi. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel Y dan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dua variabel dan pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa tingkat akhir saja sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan

skripsi . Sedangkan persamaan penelitian ini adalah pada variabel X yaitu variabel resiliensi akademik.

6. William Perez, Robert Espinoza dll, “Academic Resilience among Undocumented Latino Students (Resiliensi Akademik di antara Siswa Latin Tidak Berdokumen)”, *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, Vol. 31, No.2, 2009. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ketahanan akademik siswa Latin Imigran yang tidak berdokumen. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari analisis regresi dan cluster (n=104) menunjukkan bahwa meskipun ada faktor resiko tertentu, siswa yang tidak berdokumen yang memiliki tingkat perlindungan yang tinggi maka tingkat keberhasilan akademik lebih tinggi daripada siswa yang tidak berdokumen yang memiliki tingkat perlindungan yang rendah maka akan rendah tingkat keberhasilan akademiknya. Hasilnya juga menunjukkan validitas dalam resiko di antara siswa yang tidak berdokumen dengan beberapa siswa tingkat resiko yang rendah disertai dengan tingkat faktor perlindungan pribadi dan lingkungan yang tinggi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel resiliensi akademik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menguji ketahanan pada akademik sedangkan penelitian ini adalah perbedaan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir berdasarkan angkatan dan jenis kelamin.
7. Bahram Jowkar, Javad Kojuri dkk, “Academic Resilience in education: the Role of Achievement Goal Orientations (Resiliensi Akademik dalam pendidikan : Peran Orientasi Pencapaian Tujuan)”, *J Adv Med Educ Prof*, Vol.

2, No. 1, 2014. Tujuan penelitian ini adalah sebagai kerangka kerja yang kuat untuk mengkonseptualisasikan perbedaan dalam kualitas keterlibatan siswa, ketekunan pada tugas dan resiliensi akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, analisis data yang digunakan adalah pearson momen kolerasi dan regresi berganda. Dengan jumlah partisipan 606 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pencapaian pada resiliensi akademik menunjukkan bahwa pendekatan penguasaan adalah signifikan prediktor positif dari sub skala perawatan di rumah dan teman sebaya. Juga pendekatan kinerja adalah prediktor positif yang signifikan dari perawatan di rumah dan bermakna di sekolah atau masyarakat. Kesimpulannya adalah pencapaian tujuan orientasi memiliki peran penting dalam resiliensi akademik dan prestasi siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada variabel resiliensi akademik. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu mengenai peran orientasi dan tujuannya, sedangkan penelitian ini adalah ingin mengetahui perbedaan resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir berdasarkan angkatan dan jenis kelamin.

8. Sitti Anggraini, “Resiliensi Akademik ditinjau dari jenis kelamin pada Mahasiswa di masa pandemic COVID-19”, Vol 2 No 1 (E-ISSN 2797-2127) April - Juli 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan resiliensi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel incidental melalui google form. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen resiliensi akademik yang disusun oleh

Hardiansyah, dkk. Total aitem berjumlah 27 aitem, semua aitem valid dengan rentang korelasi validitas 0,432 – 0,693 dengan reliabilitas 0,932. Hasil uji hipotesis menggunakan independent-samples t-test adalah nilai sig. 0,204 > 0,05, hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan antara resiliensi akademik mahasiswa perempuan dan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Artinya faktor gender tidak berpengaruh pada tingkat resiliensi akademik mahasiswa. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah ada pada subjek, penelitian terdahulu menggunakan subjek mahasiswa di masa pandemi COVID-19 sedangkan penelitian ini subjeknya mahasiswa tingkat akhir. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian terdahulu meninjau resiliensi akademik pada mahasiswa saat Covid-19 sedangkan penelitian ini ingin mengetahui perbedaan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Persamaan nya ada pada variabel nya yaitu resiliensi akademik.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban awal atau sementara (untuk diuji validitasnya) terhadap pertanyaan penelitian yang sebelumnya berdasarkan teori telah

digunakan untuk menjelaskan hubungan diantara variabel-variabel penelitian.²³

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Kerja (Ha) : Terdapat perbedaan tingkat resiliensi akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan Program studi, Angkatan dan Jenis Kelamin
2. Hipotesis nihil atau nol (Ho) : Tidak terdapat perbedaan tingkat resiliensi akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan Program studi, Angkatan dan Jenis kelamin.

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I adalah pendahuluan, berisi pemaparan latar belakang masalah dengan alasan peneliti mengangkat penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II adalah kajian teori dan kerangka berpikir, berisi teori mengenai masing-masing variabel pada penelitian serta kerangka berpikir.
3. Bab III adalah metodologi penelitian, berisi pemaparan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan

²³ I M Indra and I Cahyaningrum, Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian, CV. Budi Utama, 2019.),70

sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik pengolahan dan analisis data.

4. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, berisi pemaparan mengenai laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, uji validitas dan reliabilitas, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan mengenai masalah dalam penelitian.
5. Bab V adalah simpulan dan rekomendasi, berisi simpulan dari penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.